



## ISLAM DI VIETNAM: LETAK GEOGRAFIS DAN SEJARAH AWAL MASUKNYA ISLAM DI VIETNAM TENGAH DAN SELATAN

### *ISLAM IN VIETNAM: GEOGRAPHICAL LOCATION AND EARLY HISTORY OF THE ENTRY OF ISLAM IN CENTRAL AND SOUTHERN VIETNAM*

**Eka Ananda Maharani<sup>1</sup>, Nurul Fauziah<sup>2</sup>, Muhamad Shoheh<sup>3</sup>**

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Email: maharaniekaananda8@gmail.com<sup>1</sup>, nfauziah924@gmail.com<sup>2</sup>, muhamad.shoheh@uinbanten.ac.id<sup>3</sup>

#### Article Info

##### Article history :

Received : 20-06-2025

Revised : 21-06-2025

Accepted : 23-06-2025

Published : 25-06-2025

#### Abstract

*This article discusses the development of Islam in Vietnam with a focus on its geographical location and the early history of the religion's arrival in the region. Geographically, Vietnam is strategically located in Southeast Asia, directly bordering China, Laos, and Cambodia, and has a long coastline along the South China Sea. This position made Vietnam an important route for international maritime trade in the past. Islam began to enter Vietnam around the 10th century through Muslim traders from the Middle East and India who sailed to Southeast Asia, including to port cities along the Vietnamese coast such as Champa. The early Muslim community developed in the region of the Champa Kingdom, which was then a maritime kingdom with strong ties to the Islamic world. Over time, the influence of Islam spread to other regions, although it has remained a minority religion. This article aims to provide an initial understanding of the dynamics of Islam in Vietnam within its geographical and historical context.*

**Keywords:** *Islam, Vietnam, Geographical Location, History of Islam in Vietnam*

#### Abstrak

Artikel ini membahas tentang perkembangan Islam di Vietnam dengan fokus pada letak geografis dan sejarah awal masuknya Islam ke wilayah tersebut. Secara geografis, Vietnam terletak di kawasan Asia Tenggara yang strategis, berbatasan langsung dengan Tiongkok, Laos, dan Kamboja, serta memiliki garis pantai yang panjang di Laut Cina Selatan. Posisi ini menjadikan Vietnam sebagai salah satu jalur penting perdagangan maritim internasional pada masa lampau. Islam mulai masuk ke Vietnam sekitar abad ke-10 melalui para pedagang Muslim dari Timur Tengah dan India yang berlayar ke Asia Tenggara, termasuk ke pelabuhan-pelabuhan di pesisir Vietnam seperti Champa. Komunitas Muslim awal berkembang di wilayah Kerajaan Champa, yang saat itu merupakan kerajaan maritim dan memiliki hubungan erat dengan dunia Islam. Seiring waktu, pengaruh Islam menyebar ke berbagai wilayah lain, meskipun tetap menjadi agama minoritas. Artikel ini bertujuan untuk memberikan pemahaman awal mengenai dinamika keislaman di Vietnam dalam konteks geografis dan historis.

**Kata Kunci:** *Islam, Vietnam, Letak Geografis, Sejarah Masuk Islam*

#### PENDAHULUAN

Vietnam (Bahasa Vietnam: Việt Nam), bernama resmi Republik Sosialis Vietnam (Cộng Hòa Xã Hội Chủ Nghĩa Việt Nam) adalah negara paling timur di Semenanjung Indochina di Asia Tenggara. Vietnam berbatasan dengan Republik Rakyat Cina di sebelah utara, Laos di sebelah barat laut, Kamboja di sebelah barat daya dan di sebelah timur terbentang Laut Cina Selatan. Dengan



populasi sekitar 86 juta jiwa, Vietnam adalah negara terpadat nomor 13 di dunia. Vietnam termasuk di dalam grup ekonomi "Next Eleven"; menurut pemerintah, GDP Vietnam tumbuh sebesar 8.17% pada tahun 2006, negara dengan pertumbuhan tercepat kedua di Asia Timur dan pertama di Asia Tenggara. Pada akhir tahun 2007, menteri keuangan menyatakan pertumbuhan GDP Vietnam diperkirakan mencapai rekor tertinggi dalam sepuluh tahun terakhir sebesar 8.44%. (Ismardi dkk, 2017) Vietnam memiliki penduduk sekitar 88.780.000 dan terbagi ke dalam 54 kelompok etnis. Dari 54 etnis tersebut, terdapat satu etnis yang bernama Champa. Islam masuk ke Vietnam mulai akhir abad ke-11, yang dibawa oleh para pedagang India, Arab dan Persi yang singgah ke kawasan itu. Namun jumlah pemeluk Islam di Vietnam mulai meningkat ketika Kesultanan Malaka memperluas wilayah di saat Kerajaan Champa runtuh pada tahun 1471.

Sebagaimana penjelasan sebelumnya, jumlah penganut Islam meningkat ketika sultan Malaka memperluas kekuasaannya pada 1471 setelah Kerajaan Champa hancur. Namun, Islam tidak menyebar luas di antara penduduk Vietnam sampai pertengahan abad ke-17. Pada pertengahan abad ke-19, banyak Muslim Champa di Vietnam yang bermigrasi ke Kamboja dan menetap di wilayah delta Sungai Mekong. Pada abad ke-20, Malaysia memberikan pengaruh yang besar kepada Muslim Vietnam. Literatur keagamaan semakin banyak yang diimpor dari Malaysia. Bahkan, sejumlah ulama didatangkan dari Malaysia. Mereka memberikan khotbah di masjid-masjid dengan bahasa Melayu (Karim, 1981). Pada saat yang sama, semakin banyak pula warga Muslim Vietnam yang pergi ke Malaysia untuk belajar Islam.

Akan tetapi, lagi-lagi, pada masa awal kemerdekaan Vietnam (1975), kehidupan orang Islam relatif terisolasi bahkan terkesan disisihkan. Nasib mereka bertambah malang setelah perang berakhir dan seluruh Vietnam dikuasai Partai Komunis. Tahun pertama masa Republik Sosialis Vietnam yang ditandai reunifikasi (penyatuan kembali seluruh Vietnam), kehidupan umat Islam makin tertekan. Mereka dikontrol, diawasi dan dipantau aktivitasnya. Memang tidak mengalami kekerasan fisik, namun banyak masjid ditutup oleh pemerintah dan orang Islam dilarang berhubungan bahkan berbicara dengan orang asing. Pada masa sekarang, masyarakat muslim Vietnam secara substansial masih sama dengan pada awal kemerdekaan. Yang membedakan, sekarang aktivitas pemantauan dilakukan secara sembunyi-sembunyi, atau dilakukan oleh intel pemerintah sehingga tidak kasat mata. Namun, masih ada sejumlah Muslim yang tetap tinggal di Vietnam meski mereka berada dalam tekanan. Seperti dilaporkan pada masa itu, sejumlah masjid ditutup oleh pemerintah sosialis. Pada 1985, komunitas Muslim Vietnam, khususnya di Ho Chi Minh City, mulai terdiversifikasi. Mereka tidak hanya orang asli Vietnam, tapi juga berasal dari sejumlah negara, seperti Indonesia, Malaysia, Pakistan, Yaman, Oman, dan Afrika Utara.

Vietnam pernah dikritik karena menjadi negara yang tidak ramah bahkan represif terhadap pemeluk agama, terutama bagi penganut Islam. Padahal, Vietnam termasuk negeri paling pertama di Asia yang bersentuhan dengan Islam. Disebutkan, pada tahun 650 Khalifah Ustman bin Affan sudah mengirim utusan resmi yang pertama ke daerah Vietnam sekarang yang pada waktu itu berada di bawah kekuasaan Dinasti Tang di Cina. Dahulu, masyarakat Cham adalah penganut agama Hindu dan telah menguasai bagian tengah dan selatan Vietnam selama ratusan tahun. Seiring waktu, mereka memeluk agama Islam. Kerajaan Islam Champa yang menjadi Negara Islam pertama di Asia Tenggara. Sisa-sisa kerajaan itu masih ada di bagian tengah dan selatan Vietnam. Setelah Vietnam memasuki era baru dan politik terbuka, umat Islam juga ikut menikmati perubahan politik tersebut: baik secara internal, dalam bentuk semakin terbukanya kegiatan keagamaan dan semakin



pulihnya posisi sosial umat Islam; maupun eksternal, relasi yang dimilikinya dengan dunia internasional, khususnya hubungan dengan kelompok Cham di Kamboja dan pusat-pusat Islam Asia Tenggara, serta dana Islam Arab. Dengan dibangunnya pusat pengkajian dan pendidikan Islam dikota Ho Chi Minh dan dibukanya kantor perwakilan negara-negara sahabat yang mayoritas penduduknya muslim, suasana dikota tersebut tidak lagi mencerminkan suasana “Anti Tuhan(Hussein dkk, 1995)”.

## PEMBAHASAN

### Letak Geografis Vietnam



<https://images.app.goo.gl/SVAkzjTzx2v7dibr8>

Negara Vietnam secara astronomis, wilayah Vietnam terletak 9°LU - 23°LU dan 102°BT - 110°BT. Sehingga negara Vietnam beriklim monsoon tropis. Adapun secara geografis wilayah Negara Vietnam memiliki batas wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Negara Republik Rakyat Cina
2. Sebelah Barat daya berbatasan dengan Kamboja
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Laut Cina Selatan
4. Sebelah Barat laut berbatasan dengan Negara Laos

Vietnam berada di daerah yang beriklim Monsoon tropis. Musim hujan terjadi pada bulan Oktober sampai September. Suhu rata-rata pertahun mencapai 28° C.

Vietnam merupakan negara bagian dari kawasan Asia Tenggara. Vietnam memiliki luas wilayah sekitar 330.200 Km', dengan jumlah penduduk 42.430.000 jiwa. Sekitar 213.000 atau 0,5% yang beragama islam. Secara etnis Vietnam menjadi negara yang homogen di Asia Tenggara yaitu sekitar 90% penduduknya adalah orang Vietnam. Sekitar 85% dari 7 juta penduduk etnis minoritas asli, tinggal di daerah barisan pegunungan Vietnam.

Disebelah barat Vietnam berbatasan dengan Laos dan Kamboja, disebelah utara berbatasan dengan Cina, serta disebelah timur dan selatan berbatasan dengan laut Cina selatan.

Mayoritas dari penduduk Vietnam memeluk agama Budha, dan Islam yang merupakan agama minoritas. Minoritas Islam di Vietnam dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantara yaitu: agama, sosialisme, dan letak geografis yang sulit yang di jangkau oleh pedagang atau saudagar Islam. Hal ini berbeda dengan letak geografis negara-negara lain di Asia Tenggara.



Disamping itu, dengan tidak stabilnya hubungan internasional di wilayah ini, sehingga mengurangi dominasi dan keunggulan masyarakat Islam. Islam tidak bisa memasuki elite penguasa sebagaimana kawasan lain di Asia Tenggara. Penguasa dikalangan istana segera mengakhiri kekuasaan Islam dengan menghindari dominasi kaum muslimin. Umat Islam di Vietnam juga tidak diperbolehkan mengambil bagian dan aktif dalam konferensi-konferensi Islam internasional dan untuk melanjutkan pendidikan ke luar negeri, sementara orang yang tinggal di desa dilarang pergi ke kota propinsi (Suhaimi, 2006).

Di Vietnam, mayoritas Islam berasal dari etnis Cham. Para pakar memperkirakan bahwa agama Islam memasuki masyarakat Cham pada periode dinasti Zong di Cina pada tahun 960-1280 M. Para pakar menegaskan bahwa masyarakat Cham menjadi muslim dengan cara menjalin hubungan yang baik dengan orang Melayu pada abad 10 M.

### **Sejarah Awal Masuknya Islam di Vietnam**

Kerajaan Champa adalah sebuah kerajaan yang pernah berkuasa di sebuah wilayah, yang sekarang dikenal sebagai Negara Vietnam tengah dan selatan, asal masyarakat Champa adalah masyarakat Melayu Polinesia, pada tahun 192 M hingga 1832 M. Selama beberapa abad menguasai wilayah tersebut. Champa (Chăm Pa dalam bahasa Vietnam atau Chiêm Thành dalam catatan Hán Việt) merupakan kerajaan yang mengawal selatan dan tengah Vietnam antara abad ke-7 hingga 1832.

Champa dalam pelafalan orang-orang Arab disebut sebagai "*al-sanf*" yang berarti kayu gaharu yang merupakan salah satu jenis kayu yang tumbuh dan diperjual belikan di Champa. Orang Arab pun menyebut pantai pesisir Vietnam (sekarang) sebagai "*al-bahru al sinfi*", yaitu laut Champa Sinji. Kata *Shanf* merujuk kepada pengertian Champa seperti juga orang-orang Arab menyebut China dengan sebutan *shin*. Champa pada masa itu merupakan negara kota, pusat perdagangan antar bangsa (ekspor-impor), memiliki pergudangan besar seperti Singapura (sekarang). Sejak sebelum kedatangan Islam, Champa merupakan salah satu kerajaan yang banyak dikunjungi para pedagang mancanegara. Daerah ini merupakan persinggahan para pedagang dari Asia Barat (Arab dan Persia) dan China. Ketika zaman Islam, banyak para pedagang Arab dan Persia yang berkunjung ke wilayah ini, dan semenjak itulah Islam diperkenalkan. Dikatakan sekitar abad ke-10 Masehi telah didapatkan banyak orang-orang Islam yang berdagang dan menetap di Champa. Kedatangannya disebabkan oleh dua sebab, yaitu karena perdagangan dan karena pelarian.

Nama Champa telah wujud sejak 658M dalam satu prasasti Sanskrit yang dijumpai di selatan Vietnam Tengah sekarang (Hussein, 1995). Mengikuti sumber Sanskrit, Champa diterajui Bhadravarnom. Kerajaan Champa mendapat pengaruh China pada akhir kurun ke-13 dan pengaruh ini telah lenyap pada kurun ke-15. Dilihat dari sudut pandang budaya, bahasa dan etnologi kerajaan ini mempunyai hubungan erat dengan orang-orang Melayu di Semenanjung dan Nusantara (Fatimi, 1963).

Thomas Arnold mengatakan bahwa Islam menjajakan kakinya di tanah Vietnam pada abad ke-11 Masehi dan sejak abad ke-12 Masehi, kerajaan Champa telah menjadi kerajaan yang cukup kuat dan maju dalam bidang perdagangan, sehingga kerajaan Vietnam (anam) berusaha untuk menaklukkan Champa. Catatan awal masyarakat Champa terdapat dalam manuskrip China yang dicatat oleh dua orang wakil Maharaja Wu, bernama Kang Thai dan Zhu Ying, bertarikh



pertengahan abad ke3 Masehi. *Record* itu adalah keterangan tentang Kerajaan Funan. Dimana kerajaan Champa mulai berdiri pada tahun 192M, yang kerajaannya disebutkan dengan nama Lin Yi. Kerajaan ini merupakan gabungan dari kota-kota yang mempunyai kekuasaan di wilayahnya masing-masing atau untuk itu dikenal dengan istilah konfederasi kota. Kota-kota tersebut. Lin Yi (yang Bermakna 'hutan yang penuh dengan keganasan'); dan Lam-Âp, Hon-Vúông, dan Chi Am-Thánh oleh orang-orang Vietnam. Adalah dipercayai bahwa kerajaan ini wujud semenjak tahun 192M di bawah pemerintahan raja Hindu bernama Sri Mara. Sebelum tahun 1471, Champa merupakan konfederasi dari 5 kepangeranan, yang dinamakan menyerupai nama wilayah-wilayah kuno di Vietnam, yakni: Indrapura; Amaravati; Vijaya; Kauthara dan Panduranga (Ismardi dkk, p.22).

Menurut laporan Al-Dimashki pada tahun 1325 M, dilaporkan bahwa Islam telah sampai di Champa semenjak zaman khalifah Usman bin Affan. Agama ini telah dibawa oleh pelaut dan para pedagang Islam yang melakukan perjalanan ke China. Masih menurut Al-Dimashki, pada masa pemerintahan Bani Umayyah orang Islam yang datang berhijrah ke Champa meningkat lebih banyak daripada sebelumnya. Mereka itu para penganut syi'ah yang ditindas oleh Al-Hajjaj, Gubernur Dinasti Umayyah di Iraq (694-714 M). Selain itu terdapat prasasti bertarikh 1025 Masehi yang berisi tentang syarat-syarat pembayaran bea cukai dan hutang. Menurut M. Racaisse inskripsi yang terdapat pada kedua prasasti yang tersebut menunjukkan bahwa pada abad ke-11 Masehi telah terdapat sebuah kota di pantai yang penduduknya terdiri dari orang-orang Islam. Diyakini juga bahwa para leluhur mereka telah datang satu abad sebelumnya dan telah menikahi wanita-wanita setempat. Mereka telah mempunyai pemimpin komunitas yang disebut dengan *Shaikh al- Suq* atau ketua pasar. Selain *al-shukh*, ada juga imam dan qadhi (Hidayat, 2014).

Islam sudah lama menjajakan kakinya di tanah Champa. Sejak zaman *Hsiente* (954-959 Masehi) telah terdapat perwakilan orang Chapa yang beragama Islam di China. Seorang *Pu-Ho-San* (Abu Hasan) dikatakan menyampaikan hadiah yang merupakan air ros (attar) kepada kaisar China. Dikatakan pula dalam *sung shih shih* (sejarah Dinasti Sung), bahwa orang-orang Champa yang tinggal di China senantiasa mengucapkan *A-Lo-Ho-Ki-Pai* (Allahu Akbar) apabila hendak menyembelih kerbau (Fatimi, p.53).

Berdasarkan berita tersebut, maka Islam diperkirakan telah diterima oleh orang-orang Champa yang disebutkan luas sejak abad ke-11 Masehi, yaitu abad tertulisnya prasasti-prasasti yang disebutkan di atas. Namun, agama Budha Mahayana tetap dianut oleh sebagian besar penduduk di Champa hingga abad ke-13 Masehi. Selepas itu, agama Budha berangsur-angsur dilepaskan oleh orang Champa dan mereka memilih agama Hindu dan Valshanavisme. Marcopolo yang pernah singgah di Champa menyebutkan bahwa raja dan rakyat Champa adalah penyembah berhala. Nampaknya berdasarkan berita tersebut, bahwa penduduk Champa pada abad ke-13 Masehi sampai abad ke-14 Masehi adalah agama Hindu. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa agama Islam terus menyemai, dan bahkan terdapat kalangan bangsawan yang telah memeluk agama Islam. Sampai abad ke-15 Masehi nampaknya Islam belum merata di seluruh Champa, bahkan rajanya pun masih menganut agama Budha. Ma Huan, seorang penulis china yang selalu mendampingi Laksamana Cheng Ho dalam perjalanannya ke negeri lain, dalam bukunya *Yingya Shenglan* (1433 Masehi) mengatakan bahwa hanya sebagian dari penduduk Champa ketika itu yang memeluk agama Islam (Yahya, 1993).



Tahun 1471 kegemilangan kerajaan Champa mulai menurun di ketika wilayah pemerintahannya terlibat dalam perang saudara Viet yang belaku. Dalam peperangan ini Champa menjadi kawasan perebutan dalam medan pertempuran yang tidak dapat dipertahankan oleh penduduk Champa terutama setelah ke matian Che Bong Nga. Tujuh tahun kematian Che Bong Nga, yaitu seorang raja Champa terkenal, kerajaan Dari Vietnam melakukan peperangan ke atas Champa untuk merampas wilayah-wilayah Champa yang telah berjaya ditebus kembali oleh Che Bong Nga. Akhirnya Kota Vijaya dapat di kuasai sepenuhnya oleh raja Viet Le Thanh Tong pada tahun 1471 M. Pada tahun 1771-1801 akibat perang saudara yang belaku selama tiga puluh tahun di antara Tay-Son, dengan keluarga Nguyen, telah mengecilkan lagi wilayah Kerajaan Champa sehingga tinggal Pandu Ranga, yang dikenali sebagai orang sebagai *Pra Dara*.

Berada dalam keadaan genting kerana sikap imperialis Vietnam. Sehingga 1771, penduduk Panduranga tidak lagi merupakan masyarakat yang bermacam-macam karena terdapat banyak orang Viet yang menikmati hak sejak 1697 di wilayah Champa. Tempat-tempat ini disebut sebagai Binh thuan. Fenomena ini memperngaruhi sikap dari kedua pihak Viet yang bermusuhan kerana kedua-duanya tidak membedakan antara wilayah Champa dengan Binh Thuan dan orang Champa dan orang Viet. Mereka kerap kali menyeberang wilayah Panduranga, bertempur di situ dan mendudukinya. Dengan demikian kedaulatan wilayah Champa tidak lagi wujud dari pandangan kedua-dua pihak Viet yang bermusuhan itu.

Pada tahun 1802 Nguyen menisbatkan dirinya sebagai maharaja Viet termasuk wilayah Champa yang didudukinya. Nguyen menjadi pemerintah pertama yang berhasil membentuk sebuah kerajaan Viet. wilayah taklukannya yang meliputi pantai timur semenanjung Indochina dari Tokin ke Teluk Siam (Thai land). Gia Longg dari China memberi nama baru, yaitu Viet Nam, kepada negerinya pada tahun 1804, dan menjadikan bandar Hue sebagai pusat pemerintahnya.

Pada tahun 1832 merupakan saat penting yang membawa perubahan kepada sejarah Champa, dimana langkah penghapusan tersebut, kaum Minh Menh ternyata telah memadamkan Pandurangga (Champa) dari Peta Indochina dan menukarkan cara hidup rakyat Champa menjadi orang yang berbudaya Vietnam. Dan menggunakan tindakan kekerasan terhadap rakyat Champa, dimana masyarakat perempuan serta kanak-kanak dibunuh dan pembesar-pembesar di buang ke luar Negri. Sepanjang sejarahnya yang selama 1.5 Millennium (192 M – 1832 M), bangsa ini telah menempuh kejayaan dan kehancuran. Dan sekarang bisa dikatakan punah, karena sudah tidak memiliki tanah air lagi dan anak cucunya yang sekira 500,000 an orang tersebar di delapan negara (Kamboja, Vietnam, Malaysia, Indonesia, USA, Thailand, Laos dan Perancis).

Republik Sosialis Vietnam sebuah negara sosialis berideologi komunis, dengan mayoritas 85% dikuasai kepercayaan Buddha. Pada prinsipnya, ia bukanlah sebuah negara yang mempunyai faham-faham keagamaan. Namun, agama tidak dapat dipinggirkan daripada komuniti penganutnya dan kerana itu, Vietnam mempunyai banyak agama dan kepercayaan dengan Buddhisme merupakan agama dan kepercayaan terbesar selain daripada Islam.

Di abad pertengahan, Indochina dibagi ke dalam tiga kerajaan yaitu Annam (Vietnam), kamboja, dan champa. Annam terdiri hanya dataran Tonkin Utara. Annam adalah Negara Budhhis, kamboja adalah tradisi Hindu dan menguasai daerah yang lebih luas dari kamboja sekarang, seampam memeluk Agama islam. Mengapa di sebut Indochina? kerana pada waktu itu kawasan



tersebut di pengaruhi oleh budaya India dan dan China.kawasan yang di katakan sebagai pengaruh India antara lain: Myanmar, Thailand, Laos dan Kamboja (Wiharyanto, 2008).

Sedangkan daerah yang di pengaruhi oleh China adalah Vietnam yang meliputi: Tongkin Annam dan Coninchina.pada saat ini daerah yang di kenal sebagai Indo-China tinggal di daerah Vietnam, Laos dan Kamboja.di antara tiga kerajaan itu yang mayoritas memeluk islam adalah kerajaan Champa. Kerajaan Champa, suatu kerajaan besar di asia tenggara pada abad ke-10 kontak dagang dengan negara tetangga telah membuka jalan masuknya agama islam di Champa.

Islam masuk ke champa di perkirakan pada abad 10 banyak warga champa yang kemudian memeluk islam tak hanya warga biasa,keluarga kerajaan banyak yang memeluk islam. Di Vietnam generasi awal paling awal mereka menempati kawasan pantai Phan Rang (Pandarunga) dan Nha Trang, wilayah Thun Hai. Dalam Sejarahnya masyarakat Cham yang ada di Kampuchea merupakan kelanjutan dari pelarian bangsa Champa pada tahun 1471. mereka mendirikan pemukiman seperti yang terdapat di daerah Kampung Chnang dan Kampong Cham, kawasan yang dialiri sungai Mekong sebelah utara kota Phnom Penh. Meskipun minoritas, masyarakat Islam Cham mengembangkan struktur kemasyarakatan berdasarkan tradisi Islam. Dalam hierarki dan organisasi keagamaan misalnya *mufti* menduduki tempat tertinggi disusul kemudian oleh *tuan kadi*, *fakih* dan *raya kadi*(Mujani, 1993).

Islam diterima secara resmi sebagai salah sebuah agama kerana hubungannya dengan kedudukan masyarakat, penganutnya terdiri daripada masyarakat Muslim Melayu Cham yang membentuk 1% sahaja daripada keseluruhan penduduk Vietnam. Dari segi bilangan muslim di Vietnam, dianggarkan ia berjumlah lebih daripada 130 000 orang, sedangkan komuniti Muslim Melayu Cham di Ho Chi Minh atau Saigon [nama lamanya] saja meliputi lebih daripada 5 000 orang.

## **KESIMPULAN**

Vietnam tengah dan selatan, yang dahulu merupakan wilayah Kerajaan Champa, memiliki letak geografis yang strategis di pesisir Laut China Selatan. Posisi ini menjadikannya jalur perdagangan penting bagi pedagang dari Arab, Persia, dan India. Letak geografis Vietnam tengah dan selatan sebagai wilayah pesisir berperan besar dalam penyebaran Islam melalui jalur perdagangan. Kerajaan Champa menjadi pusat awal perkembangan Islam di Vietnam, dengan pengaruh yang bertahan dalam komunitas Muslim Cham hingga masa modern.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Achmad Hidayat, Asep. *“Studi Kawasan Muslim Minoritas Asia Tenggara*, Bandung: Pustaka Rahmat, 2014
- Fatimi. *” Islam Comes to Malaysia”*, Singapore: Malaysian Sociologist Research Institute, 1963
- Hussein, Ismail dkk. *“Tamadun Melayu”*, Kuala Lumpur: Dewan Pustaka dan Budaya Kementerian Pendidikan Malaysia, 1995
- Hussein, Ismail. *“Dunia Melayu dan Dunia Indo China”*, Jakarta: Dewan Bahasa dan Pustaka: 1995
- Ismardi, dkk. *“Pengaruh Hindu Terhadap Islam Bani (Studi Muslim Champa, Vietnam)*, Riau: LP2M UIN SUSKA Riau, 2017



Karim, Abdul. "*Kerajaan Campa*", Jakarta: PN Balai Pustaka, 1981

Suhaimi, H. "*Cahaya Islam di Ufuk Asia Tenggara*", Sukajadi Pekanbaru: Suska Press Uin Suska, 2006

Wiharyanto, A.Kardiyat. "*Asia tenggara zaman Pranasionalisme*", Yogyakarta: Universitas santa Dharma: 2008

Yahya, Mahayudin. "*Sejarah Islam*", Kuala Lumpur: Pajar Bakri, 1993